

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lima keluarga yang memiliki anak stunting di nagari Rabi Jonggor ialah bahwa kebiasaan makan yang ada ini didasarkan atas pengalaman yang dimiliki ibu sebelumnya. Disamping itu juga tergantung kepada kebiasaan makan ibu mulai dari ibu mengandung, kelahiran anak hingga anak tumbuh dan berkembang. Asupan makanan yang diberikan oleh ibu terhadap anak didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki ibu. Pengetahuan ini memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan ibu.

Fenomena stunting yang terjadi, memberikan persepsi terhadap anak yang menderita stunting tersebut. adapun persepsi yang muncul ialah dari keluarga itu sendiri, masyarakat sekitar dan petugas kesehatan setempat. Persepsi yang muncul dari lima keluarga mengenai stunting bahwa stunting adalah sesuatu yang biasa-biasa saja tidak membahayakan untuk anaknya atau sesuatu yang tidak perlu ditindak lanjuti. Persepsi lain yang muncul ialah kondisi anak yang pendek bukan disebabkan oleh stunting, melainkan faktor keturunan dari ayah dan ibunya yang berbadan pendek.

Timbulnya persepsi masyarakat mengenai anak yang menderita stunting disini ialah anak yang stunting merupakan anak yang berasal dari keluarga yang miskin yang tidak mampu membeli bahan makanan seperti beras, lauk, sayur dan buah-buahan. Persepsi lain yang muncul ialah bahwa anak yang menderita stunting adalah anak dengan gizi kurang yang disamakan dengan busung lapar. Persepsi yang muncul dari petugas kesehatan cukup berbeda. Petugas kesehatan termasuk bidan desa dan kader kesehatan

mesti bersikap sangat profesional terhadap ibu yang memiliki anak stunting dan ibu yang tidak memiliki anak stunting. Tidak ada yang membedakan antara keduanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif yang telah dilakukan di Nagari Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat terkait kebiasaan makan anak pada keluarga yang memiliki anak stunting dengan menggunakan studi kasus pada 5 keluarga yang memiliki anak stunting, dari hasil analisa penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, adapun saran dalam penelitian ini ialah bagi pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat, dalam hal ini pemerintahan nagari di nagari Rabi Jonggor, diharapkan dapat lebih memperhatikan persoalan stunting yang terjadi, misalnya dengan memberikan beberapa program penanggulangan stunting lebih lanjut di Nagari Rabi Jonggor. Kedua, selanjutnya Dinas Kesehatan bekerja sama dengan Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat untuk melakukan promosi ataupun sosialisasi kesehatan agar masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pentingnya kebiasaan makan dan pola pemberian makan pada anak yang baik agar stunting dapat dicegah. Ketiga, harapan untuk Puskesmas Paraman Ampalu agar dapat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan penanganan lebih lanjut kepada balita stunting mungkin bisa melalui pemasangan poster dan sosialisasi mengenai stunting baik itu di puskesmas maupun posyandu-posyandu di setiap jorong yang ada di Nagari Rabi Jonggor, dan juga mengenai makanan yang bergizi sebagai penunjang kesehatan anak dan keluarga.